

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap Angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada diwilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan usaha kecil menengah. Keberadaan (*existence*) dan keberlangsungan (*continuity*) hidup ukm ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupannya ekonominya.

Sejarah Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu usaha yang berperan besar dalam menganekaragamkan produk-produk ekspor Indonesia dan menjadi andalan dalam perolehan devisa. Dalam sejarahnya, sepanjang pemerintahan orde baru, UKM sangat dikesampingkan keberadaannya. Berbeda dengan usaha besar yang selalu diberikan keleluasaan dalam berbagai hal. Namun UKM justru dapat bertahan dalam menghadapi kebijakan-kebijakan tersebut. UKM sangatlah penting keberadaannya di Indonesia karena selain dapat menambah pendapatan UKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Selain itu, melihat kenyataan bahwa sebagian besar dari jumlah UKM di Indonesia terdapat di pedesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan.¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang peniliti uraikan di atas, peneliti melihat pokok permasalahan mengenai pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan

¹ <https://www.academia.edu> diakses pada hari Kamis, 24 Oktober 2019, pada pukul 18.46 WIB.

tenaga kerja dan bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan jalur dan akidah ilmu pengetahuan, maka penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang akan dibahas, Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya modal usaha kerap menjadi hambatan bagi para pelaku UKM, meskipun mempunyai ide bisnis yang cemerlang.
2. Kurang memaksimalkan penggunaan anggaran untuk membantu pelaku UKM yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Perhatian pemerintah terhadap pelaku UKM masih rendah dibandingkan dengan pelaku usaha besar.
4. Kesulitan permasalahan perizinan pada pelaku UKM dirasa menghambat laju usaha mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut:

1. Data pertumbuhan UKM (variable X) yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari jumlah UKM yang ada di kabupaten Tangerang.

2. Data pertumbuhan ekonomi (variable Y) yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari data PDRB kabupaten Tangerang.
3. Data penelitian ini (Usaha kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi) dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2020.
4. Data penelitian tentang jumlah UKM diperoleh dari dinas koperasi dan UKM kabupaten Tangerang.
5. Data penelitian tentang jumlah PDRB diperoleh dari BPS kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan jumlah UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tangerang.
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan jumlah UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tangerang.
- 3.

E. Tujuan penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk:

1. Mengetahui pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat yang didapat hanya bersifat teoritis berbeda dengan hasil penelitian kuantitatif yang dapat langsung digunakan sebagai praktik. Namun bukan berarti pada penelitian kualitatif menolak kemungkinan praktisnya.²

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak terkait yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi badan yang mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam sector UKM, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan informasi.

² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&N*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 291

2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menambah dasar penelusuran penelitian terutama yang berhubungan dengan hal pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah dasar penelusuran penelitian terutama yang berhubungan dengan UKM, dalam hal ini pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Bagi akademisi, referensi serta informasi mengenai pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir sepatutnya akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independent. Bila dalam penelitian terdapat variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut perlu dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu dalam setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.³

H. Hipotesis

³ Sugiono, *metodedologi penelitian kuantitatif...* h. 60

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik⁴.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian yang melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu dugaan mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian⁵.

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* h. 64

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Diduga jumlah UKM tidak berpengaruh
: terhadap penyerapan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

H_1 = Diduga jumlah UKM berpengaruh
: terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang.

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS).

1. Teknis pengumpulan data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 12

Data yang dikumpulkan penulis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari observasi atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu⁷.

Data yang diperoleh oleh penulis adalah dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari Badan Pusat Statistik kabupaten tangerang. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2011 – 2020.

2. Teknik pengolahan data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang. Maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 24.

3. Teknik analisis data

⁷ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 21

a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sangat penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric*- test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Uji grafik, Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya melihat histogram hal ini dapat menyelesaikan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan

dengan garis diagonal. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- b) Analisis statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji residual adalah dengan menggunakan uji statistik sederhana dan uji statistic non-parametrik Kolmogrov-smirnov (K-S).⁸

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21* (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.160

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁹

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan uji grafik, uji park, uji scatterplot. Jika dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel¹⁰. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 139

¹⁰ Nacrowi Djalal dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya¹¹.

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 1.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$

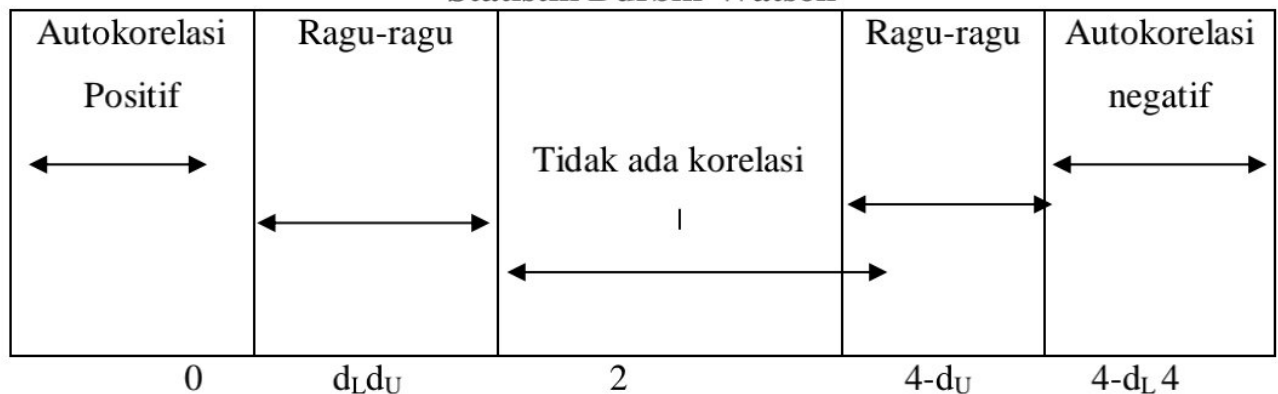
¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, 110

Ada auto korelasi negative	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Nachrowi Djalal

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 1.2
Statistik Durbin-Watson



4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹²

Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 105

$Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹³

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak pada penelitian.¹⁴

1) Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji statistik t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Adapun untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yakni $df = (n-k-1)$, dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesisnya adalah :

(a). $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 106

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke3, (Bandung: Alfabeta, 2014), 658

(b). $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji yaitu :

(a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis diterima.

(b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis ditolak.¹⁵

2) Uji simultan (Uji f)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama

¹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate*, 97

atau bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria uji yaitu :

- (a). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- (b). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hipotesisnya adalah :

- (a). $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Y).
- (b). $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan uji hipotesis yang dilakukan secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

- (a). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- (b). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah :

- (a). Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan akan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), yang berarti

secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya hipotesis diterima.

- (b). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan akan ditolak atau bisa dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), yang berarti secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang artinya hipotesis ditolak.

3) Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.¹⁶

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate*, 93

Tabel 3.3¹⁷
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60– 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

¹⁷ Haryadi Sarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Reser* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Cet. ke-2, 206

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 . Pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian, agar nantinya memudahkan penulis dalam

pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini penulis membagi menjadi 5 (Lima) Bab pembahasan dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UKM, Definisi dan Ruang Lingkup UKM, Pengertian pertumbuhan ekonomi, Faktor-Faktor Ekonomi, Indikator Pertumbuhan Ekonomi, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Karakter Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian Terdahulu, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian tentang pengaruh pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis membahas hasil akhir yang sudah di simpulkan dan mendapatkan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian.